

ABSTRACT

NINA SUYATNI (2004). **A Feminist Interpretation of Henry James's *Daisy Miller***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Daisy Miller is one of Henry James's major works. It is written in 1878 and published in 1879. This novella describes the emergence of the United States as an economic and political world power. In the late nineteenth century, American industry is flourishing, and America is becoming more wealthy. For many Americans, Europe provides their only model of wealth and power. Daisy Miller is one of James's finest and most charming portraits of the American girl. She has the power to show what makes her different from other women at her time, specially in Europe. What Daisy Miller does to make difference from other women which is the first step showing the base of feminism movement in the conservative culture of Europe society.

In this analysis, the main objective is to analyze the feminist interpretation of James's *Daisy Miller* as a commentary on Daisy Miller as a feminist and Daisy's behavior as seen in feminist movement. From this topic there are two problems which will be analyzed, the ways Daisy Miller claim her freedom as a feminist in the late nineteenth century and the ways a feminist would say that Daisy Miller as a heroine.

The primary source was the novel itself, *Daisy Miller*, and also some books which supported the analysis of this story in theories, approach and some related studies. The secondary source was supporting theories in feminism and society, also some related studies and theories were from the internet. The writer took steps in this study to answer the problems by reading the novel itself, theories, and the related studies.

After analyzing the problem formulations there is a conclusion for the problem formulations. Daisy Miller tries to claim her freedom as a feminist by doing actions which are contradictory the European's society. Most of her actions are the rebellion toward the policy and rules in the society, especially how to behave being a female. Without changing her personality, as innocence and spontaneous, she can make any claims to get her rights to be equal as a man and how to get good manners from the opposite sexes. Claiming the rights as a feminist can be in actions and statements. Daisy is a heroine for herself as a feminist. It can be said like this because she can defend anything for herself. She is not succumbed to the conservative culture of the Europeans. She asks for things that are not proper for her, and she stands for herself not to be dictated by anyone. Daisy is a symbol of a feminist heroine even though just for herself. It is better to be a heroine for herself than not to be a heroine at all.

ABSTRAK

NINA SUYATNI (2004). **A Feminist Interpretation of Henry James's *Daisy Miller***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Daisy Miller adalah salah satu karya sastra dari Henry James. Karya ini ditulis pada tahun 1878 dan terbitkan pada tahun 1879. Novel ini menggambarkan munculnya Amerika sebagai pelaku ekonomi dan politik nomor satu di dunia. Pada akhir abad 19, industri Amerika mengalami kemajuan dan menjadikan Amerika semakin kaya. Bagi masyarakat Amerika, Eropa memberikan inspirasi dalam kekayaan dan kekuasaan. Daisy Miller merupakan salah satu tokoh karya James yang paling indah dan gambaran gadis Amerika yang paling menarik. Dia mempunyai kekuatan untuk memperlihatkan perbedaannya dari wanita lain pada masanya di Eropa pada khususnya. Apa yang dilakukan Daisy untuk berbeda dari wanita lain, merupakan langkah awal dalam menunjukkan dasar dari gerakan feminis dalam budaya yang kolot pada masyarakat Eropa.

Dalam analisis ini, tujuan utama adalah untuk menganalisis interpretasi feminis karya James *Daisy Miller* sebagai komentar pada Daisy Miller sebagai seorang feminis dan tingkah lakunya yang dapat dilihat dalam gerakan feminis. Dari topik tersebut ada dua permasalahan yang akan dianalisis, bagaimana Daisy Miller menuntut kebebasan sebagai feminis di akhir abad 19 dan bagaimana feminis akan mengatakan Daisy Miller sebagai seorang pahlawan.

Sumber utama adalah novel *Daisy Miller* itu sendiri dan juga buku-buku lainnya sebagai mendukung analisis ini baik dalam teori, metode pendekatan dan analisis dari sumber lain. Selain sumber-sumber yang mendukung teori feminis dan masyarakat, juga sumber yang sama yang diambil dari internet. Penulis mengambil langkah dalam analisis ini untuk menjawab pokok permasalahan dengan membaca novel itu sendiri, teori, dan analisis dari yang lain.

Setelah menganalisis pokok permasalahan akhirnya sampai pada kesimpulan mengenai permasalahan tersebut. Daisy Miller mencoba untuk menuntut kebebasannya sebagai feminis dengan melakukan aksi belbagai hal yang bertentangan dengan masyarakat Eropa. Banyak aksi Daisy bertentangan pada kebijaksanaan, dan aturan masyarakat, khususnya bagaimana menjadi seorang wanita harus berperilaku. Tanpa mengubah kepribadiannya sendiri, yang lugu dan apa adanya, Daisy dapat mendapatkan apa yang dia tuntut sebagai hak dia untuk sepadan dengan kaum laki-laki dan bagaimana mendapatkan perlakuan baik pula dari kaum laki-laki. Penuntutan hak sebagai feminis dapat dilakukan dalam aksi-aksi dan pernyataan. Daisy sebagai pahlawan feminis untuk prinsip hidup dirinya sendiri. Dapat dikatakan demikian karena dia dapat membela apa saja untuk dirinya sendiri. Daisy bukan mengalah kepada budaya masyarakat Eropa yang kolot. Dia meminta hal-hal yang pantas dia peroleh dan dia berdiri untuk diri sendiri supaya tidak didikte oleh siapa pun. Daisy merupakan simbol sebagai pahlawan feminis meski hanya untuk dirinya sendiri. Lebih baik sebagai pahlawan untuk diri sendiri dari pada tidak dapat menjadi seorang pahlawan sama sekali.